Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial
Volume 4, Nomor 3, October 2026, P. 761-767
E-ISSN: 3025-6704
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.23693019

Analisis Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Tas Bordir Aceh dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

An Analysis of Women's Empowerment Acehnese Embroidered Bag Artisans in Improving the Family Economy in Ulee Madon Village, Muara Batu District, North Aceh Regency

Iftiani[1], Winda Wardhani[2], Elwardi Hasibuan[3], Hablil Ikhwana[4]
[1,2,3,4]Universitas Alwashliyah

ARTICLE INFO
Article history:
Received 03 October 2026
Revised 15 October 2026
Accepted 20 October 2026
Available online 25 October 2026

Keywords
Analysis, Women's Empowerment, Family Economy, Ulee Madon Village.

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to analyze women's empowerment in improving the family economy in Ulee Madon Village, Muara Batu District, North Aceh Regency. The focus of the study includes the forms of women's empowerment, the role of women in improving the family economy, and the contribution of women through the Acehnese embroidered bag business to enhancing family welfare. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of the Village Head of Ulee Madon, the Chairperson of the Family Welfare Empowerment Team, the owner of an Acehnese embroidered bag business, and female artisans engaged in the production of Acehnese embroidered bags. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that women's empowerment in Ulee Madon Village is implemented through employment opportunities, skills training, guidance, and mentoring in the Acehnese embroidered bag business. These empowerment activities have enhanced women's knowledge, skills, and independence, enabling them to participate actively in productive economic activities. Women play a significant role in improving the family economy through the income generated from the Acehnese embroidered bag business, which is used to meet household needs, finance children's education, cover healthcare expenses, and fulfill other family necessities. In addition to increasing family income, the Acehnese embroidered bag business has made a positive contribution to community welfare while supporting the preservation of Acehnese local culture through the development of the creative industry.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Fokus penelitian meliputi bentuk pemberdayaan perempuan, peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, serta kontribusi perempuan melalui usaha tas bordir Aceh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Kepala Desa Ulee Madon, Ketua TP-PKK, pemilik usaha tas bordir Aceh, dan perempuan pengrajin tas bordir Aceh. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di Desa Ulee Madon dilakukan melalui pemberian kesempatan kerja, pelatihan keterampilan, pembinaan, dan pendampingan dalam usaha tas bordir Aceh. Pemberdayaan tersebut mampu meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kemandirian perempuan sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi produktif. Perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui pendapatan yang diperoleh dari usaha tas bordir Aceh, yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan lainnya. Selain meningkatkan pendapatan keluarga, usaha tas bordir Aceh juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan mendukung pelestarian budaya lokal Aceh melalui pengembangan industri kreatif.

*Corresponding Author
Email: [1]iftiani705@gmail.com, [2]windawardhani69@gmail.com, [3]elwardihasibuan17@gmail.com, [4]hablilikhwanabeniman@gmail.com

PENDAHULUAN

Perempuan merupakan salah satu komponen penting dalam masyarakat yang memiliki potensi besar untuk dilibatkan dalam pembangunan, namun porsi dan pemanfaatannya sering kali belum optimal. Sebagai warga negara yang memiliki hak dan kewajiban setara dengan laki-laki, banyak perempuan di Indonesia yang menghadapi hambatan dalam mengakses peluang kerja akibat keterbatasan pendidikan serta kurangnya kemampuan dalam mengolah potensi diri. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan menjadi wadah yang sangat krusial untuk membekali masyarakat, khususnya perempuan, dengan pengetahuan dan keterampilan guna menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi keluarga dan lingkungan sosial. Konsep pemberdayaan ini tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi merupakan proses berkelanjutan untuk mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih produktif, adil, beradab, serta efektif dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam realitas sosial, hambatan yang dihadapi perempuan sering kali berakar dari rendahnya tingkat pendidikan serta minimnya keterampilan sosial dan ekonomi. Meskipun secara sosiologis perempuan memiliki hak dan eksistensi yang sama pentingnya dengan laki-laki untuk berperan aktif di ruang publik, keterbatasan kapasitas sering kali membatasi ruang gerak mereka. Laporan *World Bank* (2022) menegaskan bahwa secara global perempuan baru menikmati sekitar 76,5% dari hak ekonomi yang dimiliki laki-laki, di mana berbagai negara masih memberlakukan pembatasan hukum terhadap akses perempuan dalam pekerjaan maupun kewirausahaan. Selain itu, perempuan karier maupun perempuan yang bekerja sering kali dihadapkan pada dilema peran ganda antara tuntutan profesional dan tanggung jawab keluarga, yang memerlukan strategi komunikasi serta pengelolaan yang baik agar keharmonisan rumah tangga tetap terjaga. Sebaliknya, keberhasilan perempuan dalam dunia kerja dan karier di luar rumah sering kali menjadi kebanggaan tersendiri bagi keluarga, terutama apabila pekerjaan tersebut mampu menunjang perekonomian serta menghasilkan penghasilan yang tinggi.

Potensi ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sangat menonjol di Desa Ulee Madon, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, khususnya melalui industri kerajinan tas bordir Aceh yang memiliki nilai estetika, budaya, serta peluang pasar yang menjanjikan. Sebagian besar kegiatan produksi tas bordir di desa ini dijalankan oleh kaum perempuan, baik sebagai mata pencaharian utama maupun sebagai usaha sampingan guna menambah pendapatan keluarga. Melalui keterampilan membordir yang diwariskan secara turun-temurun, para perempuan desa dapat berkontribusi secara langsung terhadap pemenuhan ekonomi rumah tangga sekaligus berperan aktif dalam melestarikan budaya lokal. Dari perspektif manajemen, pemberdayaan perempuan dalam sektor ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis semata, melainkan mencakup keseluruhan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian kegiatan ekonomi agar produktivitas, kualitas produk, dan daya saing di pasar dapat terus ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi melalui beberapa poin utama, yaitu belum dimanfaatkannya potensi perempuan secara optimal dalam pembangunan ekonomi, rendahnya tingkat keterampilan pendidikan, sosial, dan ekonomi yang membatasi akses peluang kerja, serta belum maksimalnya kontribusi perempuan pengrajin tas bordir Aceh terhadap kesejahteraan keluarga meskipun mereka memiliki keterampilan yang bernilai tinggi. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian dibatasi secara spesifik pada analisis pemberdayaan perempuan pengrajin tas bordir Aceh di Desa Ulee Madon, dengan menitikberatkan kajian pada kontribusi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, faktor-faktor pendorong ekonomi rumah tangga, serta pendekatan kualitatif studi kasus tanpa mengukur besaran peningkatan pendapatan secara kuantitatif. Penelitian ini

diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen serta kontribusi praktis bagi para pelaku usaha, pemerintah desa, dan masyarakat dalam merumuskan strategi pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulee Madon, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah para perempuan pengrajin tas bordir Aceh di Desa Ulee Madon yang terlibat secara aktif dalam kegiatan produksi serta pengelolaan usaha kerajinan guna meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Sementara itu, objek penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Ulee Madon, yang mencakup peran dan kontribusi perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif melalui usaha kerajinan tas bordir Aceh. Fokus kajian diarahkan pada partisipasi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, bentuk peran yang dijalankan dalam usaha tersebut, faktor-faktor pendorong kontribusi ekonomi rumah tangga, serta proses pemberdayaan yang dialami oleh para perempuan pengrajin, seperti peningkatan keterampilan, akses terhadap sumber daya ekonomi, dan kemandirian dalam mengelola usaha. Dengan demikian, objek penelitian menitikberatkan tidak hanya pada hasil ekonomi yang diperoleh, tetapi juga pada proses pemberdayaan yang mendukung peningkatan ekonomi keluarga. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama sembilan bulan, dimulai dari bulan November 2025 hingga Juli 2026.

Narasumber dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pemberdayaan perempuan serta usaha kerajinan tas bordir Aceh di Desa Ulee Madon. Narasumber penelitian tersebut terdiri atas Kepala Desa (Geuchik) yaitu Zulfikri Idris, A.Md, Ketua TP-PKK yaitu Aisyah, pemilik usaha kerajinan yaitu Maryana dan Taslimatul Husna, serta para karyawan pengrajin yang meliputi Wilda Eliana, Idawati, Azkiya, Merina, Nadiatul Khairi, Rauzatul Aini, dan Nuraini. Berdasarkan sifat dan pendekatan penelitian, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang berupa informasi deskriptif dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terkait pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung dari narasumber utama seperti perempuan pengrajin, pengelola usaha, aparatur desa, dan tokoh masyarakat, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen desa, laporan kegiatan usaha kerajinan, arsip kelompok pengrajin, data monografi desa, buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan kepada perempuan pengrajin tas bordir Aceh serta narasumber pendukung seperti ketua kelompok pengrajin, aparatur desa, dan tokoh masyarakat untuk menggali data mengenai peran, kontribusi, dan faktor pendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas perempuan pengrajin dalam menjalankan usaha kerajinan tas bordir Aceh, termasuk proses produksi, keterlibatan dalam pengelolaan usaha, dan peran menunjang ekonomi keluarga guna memvalidasi data hasil wawancara. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data primer melalui pengumpulan dokumen desa, arsip kelompok pengrajin, foto kegiatan usaha, serta catatan pendukung lainnya guna memperkuat keabsahan data dan memberikan gambaran komprehensif mengenai pemberdayaan perempuan di Desa Ulee Madon.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang berlangsung secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah di lapangan dengan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai peran, kontribusi, dan faktor pendorong peningkatan pendapatan rumah tangga, sementara data yang tidak relevan disisihkan agar analisis lebih terarah. Tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif sistematis dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, serta makna yang ditemukan, yang kemudian diverifikasi secara berkelanjutan dengan data lapangan guna memastikan tingkat keabsahan dan kepercayaan yang tinggi.

Terakhir, definisi operasional variabel dibuat untuk menjelaskan secara konkret dan terukur bagaimana setiap variabel diidentifikasi, diukur, dan dianalisis sebagai jembatan antara konsep teoritis dan praktik pengumpulan data. Variabel pemberdayaan perempuan pengrajin tas bordir Aceh diukur melalui indikator manajemen yang meliputi pengembangan kapasitas atau *capacity building* (pelatihan keterampilan membordir, manajemen usaha sederhana, peningkatan kualitas produk), akses terhadap sumber daya usaha (kemudahan memperoleh bahan baku, modal usaha, alat produksi, serta dukungan dari desa dan kelompok usaha), serta kemandirian dan kontribusi ekonomi perempuan (kemampuan mengelola usaha sendiri, meningkatkan produksi, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan ekonomi keluarga). Variabel ini diukur secara kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi aktivitas usaha, dan dokumentasi pendukung untuk menghasilkan temuan yang valid dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi pemberdayaan perempuan, peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, serta faktor-faktor perubahan peningkatan ekonomi pengrajin perempuan. Desa Ulee Madon merupakan salah satu desa yang terletak di Kemukiman Bungkaih, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, dengan luas wilayah 18,64 km^2 dan kondisi geografis di pesisir pantai berdataran rendah. Wilayah ini dilintasi oleh jalur jalan raya nasional Medan-Bandung dan terbagi atas empat dusun, yaitu Jurong Tgk Dipanyang, Jurong Tgk Baden, Jurong Tgk Yahya, dan Jurong Tgk Irsyad. Secara demografis, Desa Ulee Madon memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.896 jiwa dari 493 Kepala Keluarga, dengan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan pengrajin suvenir tas bordir Aceh. Desa ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas sosial yang aktif, seperti fasilitas keagamaan, pendidikan, kesehatan berupa Poskesdes, serta sarana pemerintahan gampong yang dipimpin oleh seorang Geuchik bernama Zulfikri Idris, A.Md serta didukung oleh lembaga Tuha Peut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di Desa Ulee Madon memegang peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif pembuatan tas bordir Aceh. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa, pemberdayaan ini dipandang sebagai bentuk kerja sama yang harmonis di dalam keluarga tanpa mengabaikan tanggung jawab utama perempuan sebagai ibu rumah tangga. Tim Penggerak PKK Desa Ulee Madon yang dipimpin oleh Ibu Aisyah juga aktif memberikan pembinaan, pelatihan keterampilan membordir, serta motivasi agar kaum perempuan semakin mandiri dan memiliki daya saing produk yang tinggi di pasar luar. Melalui proses pemberdayaan yang berkesinambungan, perempuan tidak hanya memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga meningkatkan kapasitas diri, kreativitas, dan rasa percaya diri dalam mengelola usaha mikro.

Perempuan pengrajin di Desa Ulee Madon memiliki peran yang sangat strategis dalam menopang ekonomi keluarga. Selain menjalankan fungsi domestik, mereka berkontribusi nyata menghasilkan pendapatan yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga, biaya pendidikan anak, hingga kesehatan. Kehadiran sentra industri kerajinan seperti "Putroena Souvenir" yang dikelola oleh Ibu Maryana dan "Taslima Souvenir" oleh Ibu Taslimatul Husna menjadi wadah utama bagi perempuan, remaja putus sekolah, serta ibu rumah tangga untuk memperoleh pelatihan menjahit dan membordir secara profesional. Usaha tas bordir khas Aceh dengan motif Kerawang Aceh ini tidak hanya melestarikan budaya lokal, tetapi juga sukses menyerap tenaga kerja perempuan dan menekan angka pengangguran di desa. Dalam perspektif manajemen, pengelolaan usaha ini mencerminkan penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang efektif oleh para pemilik usaha dalam mengelola sumber daya manusia.

Perubahan peningkatan ekonomi para pengrajin perempuan didorong oleh beberapa faktor utama, salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga melalui perolehan upah harian atau mingguan yang stabil. Para pengrajin rata-rata mampu mengantongi pendapatan harian berkisar antara Rp50.000 hingga Rp150.000 tergantung pada jumlah dan kerumitan hasil bordiran yang diselesaikan, atau bahkan mencapai lebih dari Rp3.000.000 per bulan bagi pekerja tetap. Pendapatan mandiri ini memberikan perubahan besar dibandingkan kondisi sebelumnya ketika mereka belum bekerja atau hanya mengandalkan uang saku terbatas dari orang tua. Bahkan, dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya seperti buruh tani atau pekerja warung yang tidak menentu, profesi sebagai pengrajin tas bordir memberikan jaminan kepastian kerja dan penghasilan yang lebih menjanjikan.

Di samping peningkatan pendapatan, peningkatan ekonomi ini juga memicu perubahan pola konsumsi dan gaya hidup para pengrajin perempuan. Sebagian pengrajin muda memanfaatkan penghasilannya untuk membeli pakaian bermerek secara daring di *e-commerce*, produk perawatan kulit, serta aksesoris guna menunjang penampilan, sementara pengrajin yang telah berkeluarga cenderung mengalokasikan uangnya untuk membeli perabotan rumah tangga seperti lemari, kulkas, mesin cuci, dan perlengkapan dapur demi kepuasan dan kenyamanan pribadi tanpa harus bergantung kepada suami. Lebih dari itu, perempuan pengrajin juga memberikan kontribusi finansial langsung kepada keluarga dengan menyisihkan sebagian penghasilannya setiap hari atau memberikan uang bulanan kepada orang tua guna meringankan beban rumah tangga, khususnya ketika kepala keluarga atau ayah mengalami kendala kesehatan atau bekerja di sektor informal dengan penghasilan tidak tetap.

Pembahasan dari hasil penelitian ini memperkuat sejumlah studi terdahulu, seperti temuan Hafni Zahara (2023) dan Siti Nurgina dkk. (2021), yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan dan pemberdayaan perempuan berbasis industri kreatif lokal berdampak positif secara signifikan terhadap peningkatan taraf hidup, kemandirian ekonomi, serta ketahanan finansial keluarga. Secara teoretis, aktivitas pemberdayaan ini mencerminkan implementasi nyata dari manajemen sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi dan pembukaan kesempatan kerja. Meskipun demikian, fenomena pergeseran pola konsumsi yang ditemukan di lapangan mengindikasikan perlunya penguatan literasi dan manajemen keuangan bagi para pengrajin. Hal ini penting agar pendapatan yang diperoleh tidak hanya habis untuk konsumsi sesaat, tetapi dapat dikelola secara bijak melalui kegiatan menabung, investasi, maupun perluasan skala usaha demi tercapainya keberlanjutan ekonomi yang jangka panjang bagi keluarga dan masyarakat di Desa Ulee Madon.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan perempuan pengrajin tas bordir Aceh dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Ulee Madon, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan tersebut memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, di mana perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga aktif membantu pemenuhan kebutuhan pangan, biaya pendidikan, dan kesehatan keluarga. Faktor pendorong utama keterlibatan perempuan meliputi kebutuhan ekonomi keluarga, keinginan untuk mandiri, pemanfaatan keterampilan lokal, serta ketersediaan peluang usaha. Oleh karena itu, disarankan agar para perempuan pengrajin terus meningkatkan kreativitas, inovasi produk, pemanfaatan pemasaran digital (*marketplace*), serta pengelolaan keuangan yang terpisah antara pribadi dan usaha. Pemerintah Desa Ulee Madon juga diharapkan dapat memperkuat dukungan melalui program pelatihan berkelanjutan, perluasan akses permodalan, dan kerja sama dengan berbagai instansi terkait untuk mengembangkan sentra industri tas bordir. Selain itu, masyarakat gampong perlu terus mendukung pelestarian budaya lokal dan mendorong partisipasi generasi muda, serta bagi akademisi atau peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperluas cakupan wilayah dan menggunakan metode kuantitatif maupun *mixed methods* dengan penambahan variabel seperti literasi digital dan akses permodalan guna memberikan kajian manajemen yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Agesta, P. (2021). *Peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga (Studi kasus pada pedagang perempuan di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara)* [Skripsi, Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh].

Aisy, R. (2025). Analisis faktor hambatan perempuan dalam menduduki jabatan struktural. *Justitia: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora, 6*(1), 72–81.

Anggun Dwi Tasya, P. N. (2023). *Analisis peran perempuan sebagai entrepreneur dalam peningkatan usaha (Studi di Tata Cake's Kota Metro)* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro].

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. https://kbbi.kemdikbud.go.id

Indarwati, I., & Sarjiyanto. (2022). *Perempuan dalam pemberdayaan dan pembangunan ekonomi*. Penerbit Lakeisha.

International Labour Organization. (2024). *Women's empowerment (ILO definition and framework).* United Nations Economic and Social Commission for Western Asia. https://www.unescwa.org/sd-glossary/womens-empowermen

Kaur, R. (2024). Determinants of women's empowerment: An extensive review of literature. *[Nama jurnal belum lengkap, 15*(1).

Kuswanti, A. (2022). *Pemberdayaan perempuan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi*. Deepublish.

Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.

Masvikeni, T., Christine, M. K., & Mugadza, G. (2021). Women empowerment: A concept analysis. *Highlights on Medicine and Medical Science, 6*, 11–22.

Maya, P. M. U., Soemitra, A., & Abd. Majid, M. S. (2024). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kewirausahaan: Tinjauan sistematis atas hambatan struktural, kendala partisipatif, dan dukungan sosial. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan, 7*(2), 424–435.

Mustanir, A., et al. (2022). *Perencanaan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat kelompok wanita tani*. Qiara Media.

Novitasari, A. (2023). Pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap ketahanan perekonomian keluarga. *Lifelong Education Journal, 1*(2), 139–144.

Nurgina, S., Kuswana, D., & Rahmawaty, I. S. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui perempuan kepala keluarga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 6*(1), 21–42.

Nurwahidah. (2023). *Upaya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengrajin tenun Salungka di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram].

Putri Agesta. (2021). Peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga (Studi kasus pada pedagang perempuan di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara) [Skripsi, Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh].

Rosramadhana, et al. (2022). *Modul pemberdayaan perempuan (Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan)*. CV. Pena Persada.

Sari, S. P., & Jamu, M. E. (2023). Pemberdayaan perempuan pengrajin tenun ikat di Desa Potunggo Kabupaten Ende untuk meningkatkan perekonomian keluarga di masa pandemi COVID-19. *MBI: Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, 17*(6), 1149–1160.

Sekarningrum, B., Lukmanul H., R. M. A., & Yunita, D. (2024). Tahapan pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bandung. *Jurnal Sosiologi Andalas, 10*(2), 44–60.

Shafira, J. P. (2024). Peran industri bordir khas Aceh terhadap peningkatan perekonomian rumah tangga di Kecamatan Montasik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 9*(1), 24–35.

Sholehah, L. A., & Rohmawati, S. (2023). Problematika wanita karir dalam membangun keluarga sakinah di Desa Sumber Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *Psychospiritual: Journal of Trends in Islamic Psychological Research, 2*(2), 143–152.

Srivika Rezkyana. (2024). *Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya cabai di Talabangi Kabupaten Pinrang (Perspektif ekonomi syariah)* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare].

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

World Bank. (2022). *Women, business and the law 2022*. World Bank.

Zahara, H. (2023). Peningkatan kapasitas ibu rumah tangga untuk membangun UMKM berbasis ekonomi kreatif kerajinan bordir Aceh di Desa Reuleut Timu. *Jurnal Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh*.